

FAKTOR-FAKTOR GEOGRAFIS YANG MEMPENGARUHI MINAT ORANG TUA DALAM MENYEKOLAHKAN ANAKNYA DI SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN SRAGEN KABUPATEN SRAGEN

Putri Susilo Handayani

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi (riyanto.otan@yahoo.com)

Sulistinah

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Pendidikan merupakan sesuatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia dan suatu kebutuhan pokok juga yang mempunyai tujuan tinggi dari pada sekedar untuk hidup, sehingga manusia menjadi lebih terhormat dan mempunyai kedudukan lebih tinggi. Persoalan pendidikan yang sering muncul adalah persoalan yang kompleks, dimana orang tua dihadapkan pada persoalan yang menyangkut pemilihan sekolah untuk kelangsungan pendidikan anak. Dengan adanya sekolah-sekolah SDN/SD Swasta di Kecamatan Sragen menimbulkan masalah baru, dimana banyak ketimpangan jumlah murid pada tingkat SDN/SD Swasta. Tujuan penelitian mengenai faktor-faktor geografis yang mempengaruhi minat orang tua dalam menyekolahkan anaknya di Sekolah Dasar di kecamatan sragen kabupaten sragen. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei. Populasi dalam penelitian ini adalah semua orang tua siswa sekolah dasar (SDN/SD Swasta). Pemilihan sampel dilakukan secara proporsional Random sampel dengan sampel yang berjumlah 92 orang tua di enam desa di Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan SPSS 16. Uji yang di gunakan untuk mengetahui pengaruh menggunakan uji chi square. Terdapat 10 faktor dalam penelitian ini yaitu tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, beban tanggungan orang tua, motivasi orang tua, biaya pendidikan, kualitas sekolah, aksesibilitas, kemampuan anak, daya tampung siswa. Hasil uji chi square menunjukan terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya pendidikan ($P = 0,000$) terhadap minat orang tua dalam menyekolahkan anaknya di sekolah dasar. Faktor yang secara signifikan tidak berpengaruh terhadap minat orang tua dalam menyekolahkan anaknya adalah faktor tingkat pendidikan $P = 0,938$, pendapatan $p = 1,000$, beban tanggungan orang tua $P = 0,649$, motivasi orang tua $P=0,989$, kualitas sekolah $P = 0,675$, aksesibilitas (jarak $P=0,772$), (waktu tempuh $P=0,947$), (kondisi jalan $P = 1,000$), daya tampung ($P = 0,394$), kemampuan anak ($P = 0,573$).

Kata Kunci: Minat Orang Tua.

Abstract

Education is something that is essential for human life and a staple also has a higher purpose than just to live, so that people become more respectable and have a higher position. Educational issue that often arises is a complex issue, where parents are faced with issues related to the selection of schools for the continuity of children's education. With the schools SDN / SD Private in District Sragen creates new problems, which many imbalances number of students at SDN / SD Private. The purpose of research on the factors that affect interest geogarafis parents to send their children in an elementary school in the district sragen sragen district. This type of research used in this study is survey research. The population in this study were all parents of primary school (SDN / SD Private). The sample selection is done proportionally Random samples with sample of 92 parents in six villages in the district Sragen Sragen. Data is collected through interviews and documentation. Data analysis using SPSS 16. Tests are used to determine the effect of using the chi square test. There are 10 factors in this study that the level of education, level of income, the burden borne by parents, parental motivation, education, school quality, accessibility, the ability of the child, the student capacity. The results of chi square test revealed that there is significant influence between the cost of education ($P = 0.000$) to the interest of parents in sending their children in primary school. Factors that did not significantly affect the interest of parents in educating their children is the educational level of factor $P = 0.938$, $p = 1.000$ incomes, the burden borne by the parents $P = 0.649$, $P =$ parent motivation 0.989 , $P = 0.675$ school quality, accessibility (distance $P = 0.772$), (travel time $P = 0.947$), (road conditions $P = 1.000$), capacity ($P = 0.394$), the ability of children ($P = 0.573$).

Key word: The interest of parents

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia dan suatu kebutuhan pokok juga yang mempunyai tujuan tinggi dari pada sekedar untuk hidup, sehingga manusia menjadi lebih terhormat dan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dari pada yang tidak berpendidikan. Di era globalisasi ini pendidikan sangat di perlukan untuk membekali diri dengan ilmu pengetahuan agar dapat bersaing serta mempertahankan diri di dunia yang semakin keras kehidupan dunia ini yang mau tidak mau harus menghadapi tantangan yang ada. Melalui pendidikan inilah manusia akan dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang di butuhkan baik dari pendidikan formal ataupun nonformal.

Menurut Suhartono (2009:56) persoalan pendidikan adalah persoalan yang lingkupnya seluas persoalan kehidupan manusia itu sendiri. Masalah pendidikan secara kodrati melekat pada dan tumbuh dari dalam diri manusia. Secara langsung atau tidak, setiap kegiatan hidup manusia selalu mengandung arti dan fungsi kependidikan, jadi antara manusia dan pendidikan terjalin hubungan yang kausalitas, karena manusia, pendidikan mutlak ada dan karena pendidikan, manusia semakin menjadi diri sendiri sebagai manusia yang manusiawi.

Pendidikan bukan hanya kebutuhan orang-orang kota yang berkantong tebal saja, masyarakat pedesaan dan daerah-daerah pelosok juga merasakan kebutuhan akan dunia pendidikan, begitu juga yang di rasakan masyarakat kecamatan Sragen kabupaten Sragen. Keberadaan sekolah dasar negeri dan sekolah dasar swasta (SDN/SD SWASTA) diharapkan dapat menjadi salah satu akses menuju fasilitas pendidikan, sehingga nantinya pendidikan di negara kita akan lebih baik dan maju.

Pada faktanya tingginya jumlah SDN/SD SWASTA di kecamatan Sragen, telah menimbulkan masalah baru, dimana banyak terjadi ketimpangan jumlah murid pada tingkat SDN/SD SWASTA. Orang tua si anak cenderung mendaftarkan anaknya di SDN daripada di SD SWASTA, pada hal SD SWASTA sudah membuka pendaftaran terlebih dahulu di banding SDN. Di Samping itu SD SWASTA juga akan mendapat ilmu tentang agama lebih banyak dibanding di SDN.

Selain perbedaan minat orang tua dalam memilih sekolah terdapat juga adanya perbedaan antara SDN dengan SD SWASTA. Perbedaan ini terletak pada sarana prasarana yang ada di masing-masing sekolah, dimana ketersediaan ruang kelas di SD SWASTA juga banyak hampir masing-masing kelas terdiri dari 3-4 ruang kelas, kemudian apabila dilihat dari ruang laboratorium komputer

SD SWASTA sudah mempunyai kurang lebih 35 komputer dan masing-masing siswa dapat memegang sendiri komputer tersebut, sedangkan di lihat dari jumlah gurunya juga masih menunjang untuk proses belajar mengajar di mana guru SD SWASTA cenderung masih muda-muda dan mempunyai semangat yang tinggi untuk bersaing di dunia pendidikan bersama dengan guru-guru yang sudah tua dan mempunyai pengalaman yang lebih. Disini guru-guru SD SWASTA banyak yang sudah berpendidikan S1 sedang di SDN masih sedikit yang berpendidikan S1 walaupun dari tahun ke tahun sudah ada peningkatan tetapi masih kalah dengan yang mengajar di SD SWASTA.

Di sisi lain keunggulan dari SD SWASTA baru-baru ini dapat kita lihat dengan adanya lomba-lomba olimpiade peminat dari SD SWASTA lebih banyak dari pada SDN. Dari beberapa pengalaman yang di miliki SD SWASTA di atas dapat peneliti ambil kesimpulan kalau SD SWASTA sangat tidak ketinggalan dari pada SDN, akan tetapi orang tua siswa pada saat ini masih suka memasukan sekolah anaknya di SDN, hal ini ternyata masih mempunyai paham kalau sekolah di negeri itu akan lebih baik dari pada sekolah di SD SWASTA.

Tabel 1. Data Rekapitulasi Keadaan Murid SDN/SD Swasta Siswa Baru di Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2008-2011

Jenis Sekolah	Tahun	Siswa Baru Yang di Terima	Banyaknya Pendaftar
SD Negeri	2008	692	1127
	2009	756	1326
	2010	840	1367
	2011	691	1495
SD Swasta	2008	309	493
	2009	305	639
	2010	364	658
	2011	391	763

Sumber : UPT Kecamatan Sragen tahun 2008/2009

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa orang tua wali cenderung memilih memasukan putra-putrinya di SD Negeri daripada di SD Swasta yang ada di Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen. Di sekolah Islam murid yang mendaftar masih rendah walaupun cara masuk SD Negeri dengan SD Swasta sama-sama menggunakan jalur lewat TES, dimana jalur ini sudah berlaku sejak tahun 2007, selain itu pendaftaran juga sama-sama dilakukan lewat *on line* ataupun langsung datang ke sekolah masing-

masing. Di SD Negeri tahun 2008 ada 1127 pendaftar siswa baru namun yang diterima lolos TES hanya 692 siswa. Sedang pada tahun 2009 pendaftar mulai mengalami peningkatan menjadi 1326 yang diterimapun juga dinaikan menjadi 756 mengingat karena banyaknya peminat yang masuk di SD Negeri. Ditahun 2010 pendaftar siswa baru berjumlah 1367 dimana masih tergolong naik juga di banding tahun kemarin sedang yang diterima 840, dimana lebih tinggi dibanding tahun kemarin. Namun di tahun 2011 jumlah peminatnya banyak 1495, akan tetapi yang diterima berkurang menjadi 691. Hal ini dikarenakan semakin majunya teknologi sehingga sekolah SDN menerapkan sistem yang hanya diisi siswa sedikit dalam kelas, akan dibandingkan kualitasnya dari siswa yang banyak dengan siswa yang sedikit.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui karakteristik sosial-ekonomi orang tua siswa baru sekolah dasar (SD Negeri/SD Swasta) di Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen 2) untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan sekolah dasar (SD Negeri/SD Swasta) di Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei, yaitu suatu metode penelitian yang mempunyai tujuan untuk mengumpulkan sejumlah besar data berupa variabel, unit atau individu dalam waktu yang bersamaan (Tika, 2005:6). Jenis penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan bersifat deskriptif. Menurut (Mantra, 2004:38) Penelitian deskriptif mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan realitas sosial yang kompleks dalam suatu masyarakat.

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara purposif yang berarti penelitian ditentukan sendiri oleh peneliti di Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen. Pertimbangan dari peneliti mengambil daerah tersebut karena di daerah ini orang tua lebih cenderung memilihkan sekolah anaknya di SD daripada di SD Swasta, sehingga peminat untuk memasukan anaknya di SD Swasta lebih sedikit jumlahnya.

Populasi adalah wilayah yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:61). Populasi dalam penelitian ini adalah semua orang tua siswa Sekolah Dasar (SDN/SD Swasta) di Kecamatan Sragen pada tahun 2011 sebanyak 1082 orang. Dimana pada SD Negeri sebanyak 691 siswa yang diterima, Sedangkan di SD Swasta sebanyak 391 siswa yang diterima. Populasi tersebar di enam

Desa penelitian yaitu Desa Sragen, Desa Sine, Desa Mojomulya, Desa Karangtengah, Desa Nglorog, Desa Kedungupit.

Berdasarkan kriteria tertentu besarnya sampel yang di ambil, sampel ini dapat dihitung menggunakan rumus *Taro Yamane* (Arikunto, 2002:109). Sedangkan untuk menentukan berapa sampel untuk masing-masing lokasi menggunakan metode proporsional sampel. Rincian sampel dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Proporsi sampel di enam desa / kelurahan penelitian

Desa/ kelurahan	Jumlah anak yang sekolah dasar	Sampel
Sragen	516	44
Sine	135	11
Mojomulya	142	12
Karang Tengah	40	3
Nglorog	108	9
Kedung Upit	141	12
Jumlah	1082	92

Sumber : UPT Kecamatan Sragen tahun 2008/2009

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisa data rumusan masalah yang kedua menggunakan uji statistik *chi square*.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi tingkat pendidikan responden. Hasil penelitian menunjukan bahwa responden yang paling banyak menurut tingkat pendidikan yang pernah ditempuh adalah tingkat pendidikan SMA yaitu 45 orang dari 92 responden. Sedangkan frekuensi paling sedikit menurut tingkat pendidikan yang pernah ditempuh adalah tingkat pendidikan sekolah dasar yaitu 11 orang dari 92 responden. Pendidikan yang paling sedikit di capai responden adalah pendidikan tingkat Perguruan Tinggi.

Berdasarkan tingkat pendapatan responden, hasil penelitian menunjukan bahwa responden yang tingkat pendapatannya dibawah rata-rata sebanyak 45 orang atau sebesar 48,89%. Sedangkan responden yang tingkat pendapatannya diatas rata-rata sebanyak 47 orang atau sebesar 18,72%.

Hasil penelitian mengenai beban tanggungan keluarga responden menunjukan bahwa responden yang memiliki beban anggota keluarga kurang dari 4 sebanyak 82 orang atau sebesar 6,59%. Sedangkan responden yang memiliki beban anggota lebih dari 5 sebanyak 10

orang atau sebesar 10,86%. Hal ini terbukti dengan jumlah beban anggota yang lebih dari 5 minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya di SD Swasta lebih kecil.

Dari hasil penelitian mengenai motivasi orang tua menunjukkan bahwa responden yang Paling banyak mempunyai motivasi “kualitas sekolah” dalam menyekolahkan anaknya di sekolah dasar sebanyak 60 orang atau sebesar 65,22 %. Sedangkan responden yang paling sedikit mempunyai motivasi “orang tua” dalam menyekolahkan anaknya di sekolah dasar sebanyak 6 orang atau sebesar 6,52 %.

Minat orang tua merupakan keinginan orang tua dalam menentukan sekolah untuk anaknya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang Mempunyai minat “100%” untuk menyekolahkan anaknya di sekolah dasar sebanyak 41 orang atau sebesar 44,57%. Sedangkan responden yang Mempunyai minat “50%” untuk menyekolahkan anaknya di sekolah dasar sebanyak 26 orang atau sebesar 28,26 %.

Berdasarkan biaya pendidikan yang dikeluarkan responden dapat diketahui bahwa responden yang biaya pendidikannya dibawah rata-rata sebanyak 59 orang atau sebesar 64,11%. Sedangkan responden yang biaya pendidikannya diatas rata-rata sebanyak 33 orang atau sebesar 35,85%.

Kualitas sekolah dalam penelitian ini adalah kelengkapan sarana prasarana yang meliputi; keadaan gedung, halaman sekolah, laboratorium, perpustakaan, MCK dan tempat ibadah kualitas sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memilih sekolah dasar dengan kualitas sekolah “baik” sebanyak 88 orang atau sebesar 95,63%. Sedangkan responden yang memilih sekolah dasar dengan kualitas sekolah “cukup” sebanyak 4 orang atau sebesar 4,34%.

Aksesibilitas dalam penelitian ini ialah kemudahan dari lokasi tersebut untuk dijangkau oleh responden. Aksesibilitas didasarkan atas jauh dekatnya lokasi sekolah yang diukur melalui satuan ukur Km.

Berdasarkan jarak rata-rata yang di tempuh responden ke lokasi sekolah dapat diketahui bahwa responden yang menempuh jarak perjalanan ≤ 9.6 Km sebanyak 35 orang atau sebesar 38,04%. Sedangkan responden yang menempuh jarak perjalanan > 9.6 Km sebanyak 52 orang atau sebesar 56,52%.

Berdasarkan waktu tempuh dapat diketahui bahwa responden yang menempuh waktu perjalanan ≤ 18 Menit sebanyak 65 orang atau sebesar 70.65%. Sedangkan responden yang menempuh waktu perjalanan > 18 Menit sebanyak 27 orang atau sebesar 29.35%.

Berdasarkan kondisi jalan yang dilalui responden dapat diketahui bahwa responden yang menempuh perjalanan dengan kondisi jalan yang beraspal sebanyak 70 orang atau sebesar 76,09%. Sedangkan responden yang menempuh perjalanan dengan kondisi jalan yang tidak beraspal sebanyak 22 orang atau sebesar 23.91%.

Kemampuan anak dalam penelitian ini adalah hasil nilai rata-rata yang di peroleh siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan $\leq 7,63$ sebanyak 45 orang atau sebesar 48,91%. Sedangkan siswa yang memiliki $> 7,63$ sebanyak 47 orang atau sebesar 51,09%.

Daya tampung siswa disini dikhususkan pada jumlah siswa dalam satu kelas serta terbagi dalam berapa kelas. Berdasarkan data hasil penelitian survei diketahui daya tampung siswa adalah sekolah dasar yang memiliki jumlah daya tampung siswa yang paling tinggi sebanyak 54 orang atau sebesar 58,70%. Sedangkan sekolah dasar yang memiliki daya tampung siswa paling rendah sebanyak 38 orang atau sebesar 41,30%.

Uji Statistik *Chi-square* (χ^2)

1) Pengaruh Faktor Tingkat Pendidikan Terhadap Minat Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anaknya di Sekolah Dasar, hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mempunyai pendidikan di bawah SMA dan menyekolahkan anaknya di sekolah dasar Negeri sebanyak 8 orang atau sebesar 8,7%. Sedangkan responden yang menempuh pendidikan di atas SMA yang menyekolahkan anaknya di sekolah dasar Negeri sebanyak 18 orang atau 19,6%. Berdasarkan hasil uji *chi-square* (χ^2) sebesar 0.006 dengan nilai $p = 0,938$. Dengan menggunakan $\alpha = 0,01$ yang berarti $p = 0,938 > 0,01$ sehingga dapat disimpulkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan responden terhadap minat orang tua dalam menyekolahkan anaknya di sekolah dasar di Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen.

2) Pengaruh Faktor Tingkat Pendapatan Terhadap Minat Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anaknya di Sekolah Dasar, hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mempunyai pendapatan di bawah rata-rata yang menyekolahkan anaknya di sekolah dasar Negeri sebanyak 14 orang atau sebesar 15,2%. Sedangkan responden yang mempunyai pendapatan di atas rata-rata yang menyekolahkan anaknya di sekolah dasar swasta sebanyak 30 orang atau 32,6%. Berdasarkan hasil uji *chi-square* (χ^2) sebesar 0,000 dengan nilai $p = 1,000$. Dengan

menggunakan $\alpha = 0,01$ yang berarti $p = 1,000 > 0,01$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendapatan responden terhadap minat orang tua dalam menyekolahkan anaknya di sekolah dasar di Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen.

- 3) Pengaruh Faktor Beban Tanggungan Keluarga Terhadap Minat Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anaknya di Sekolah Dasar, hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mempunyai jumlah beban tanggungan orang tua ≤ 4 anak yang menyekolahkan anaknya di sekolah dasar negeri sebanyak 23 orang atau sebesar 25,0%. Sedangkan responden yang mempunyai jumlah beban tanggungan orang tua > 4 yang menyekolahkan anaknya di sekolah dasar swasta sebanyak 4 orang atau 4,3%. Berdasarkan hasil uji *chi-square* (χ^2) sebesar 0,208 dengan nilai $p = 0,649$. Dengan menggunakan $\alpha = 0,01$ yang berarti $p = 0,649 > 0,01$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara jumlah beban tanggungan orang tua responden terhadap minat orang tua dalam menyekolahkan anaknya di sekolah dasar.
- 4) Pengaruh Faktor Motivasi Terhadap Minat Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anaknya di Sekolah Dasar, hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mempunyai Motivasi peanarik dan menyekolahkan anaknya di sekolah dasar Negeri sebanyak 22 orang atau sebesar 23,9%. Sedangkan responden mempunyai motivasi pendorong dan menyekolahkan anaknya di sekolah dasar swasta sebanyak 12 orang atau 13,0%. Berdasarkan hasil uji *chi-square* (χ^2) sebesar 0,000 dengan nilai $p = 0,989$. Dengan menggunakan $\alpha = 0,01$ yang berarti $p = 0,989 > 0,01$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara motivasi orang terhadap minat orang tua dalam menyekolahkan anaknya di sekolah dasar di Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen.
- 5) Pengaruh Faktor Biaya Pendidikan Terhadap Minat Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anaknya di Sekolah Dasar, hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mempunyai biaya pendidikan di bawah rata-rata dan menyekolahkan anaknya di sekolah dasar Negeri sebanyak 13 orang atau sebesar 14,1%. Sedangkan responden yang mempunyai biaya pendidikan diatas rata-rata dan menyekolahkan anaknya di sekolah dasar swasta sebanyak 11 orang atau 12,0%. Berdasarkan hasil uji *chi-square* (χ^2) sebesar

17,034 dengan nilai $p = 0,000$. Dengan menggunakan $\alpha = 0,01$ yang berarti $p = 0,000 < 0,01$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara biaya pendidikan responden terhadap minat orang tua dalam menyekolahkan anaknya di sekolah dasar di Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen. Relative Riks (RR) menunjukan bahwa responden yang mempunyai tingkat biaya pendidikan diatas rata-rata memiliki kecenderungan menyekolahkan anaknya di sekolah dasar swasta sebesar 3,2 kali di bandingkan dengan responden yang mempunyai pendapatan dibawah rata-rata.

- 6) Pengaruh Faktor Kualitas Sekolah Terhadap Minat Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anaknya di Sekolah Dasar, hasil penelitian menunjukan bahwa responden yang memilih kualitas sekolah “baik” menyekolahkan anaknya di sekolah dasar negeri sebanyak 24 orang atau sebesar 28,3%. Sedangkan responden memilih kualitas sekolah “baik” menyekolahkan anaknya di sekolah dasar swasta sebanyak 64 orang atau 69,6%. Berdasarkan hasil uji *chi-square* (χ^2) sebesar 0,176 dengan nilai $p = 0,675$. Dengan menggunakan $\alpha = 0,01$ yang berarti $p = 0,675 > 0,01$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara kualitas sekolah terhadap minat orang tua dalam menyekolahkan anaknya di sekolah dasar di Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen.

- 7) Pengaruh Faktor Aksesibilitas Terhadap Minat Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anaknya di Sekolah Dasar, hasil penelitian menunjukan bahwa :

a. Jarak

Bahwa responden yang menempuh jarak perjalanan $\leq 9,6$ Km dari tempat tinggal menuju ke lokasi sekolah yang menyekolahkan anaknya di sekolah dasar Negeri sebanyak 11 orang atau sebesar 12,0%. Sedangkan responden yang menempuh perjalanan $< 9,6$ Km yang menyekolahkan anaknya di sekolah dasar swasta sebanyak 42 orang atau 45,7%. Berdasarkan hasil uji *chi-square* (χ^2) sebesar 0,084 dengan nilai $p = 0,772$. Dengan menggunakan $\alpha = 0,01$ yang berarti $p = 0,772 > 0,01$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara aksesibilitas “jarak” terhadap minat orang tua dalam menyekolahkan anaknya di sekolah dasar di Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen.

b. Waktu Tempuh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang menempuh waktu perjalanan ≤ 18 menit dari tempat tinggal menuju ke lokasi sekolah yang menyekolahkan anaknya di sekolah dasar Negeri sebanyak 19 orang atau sebesar 20,7%. Sedangkan responden yang menempuh waktu perjalanan >18 menit yang menyekolahkan anaknya di sekolah dasar swasta sebanyak 20 orang atau 21,7%. Berdasarkan hasil uji *chi-square* (χ^2) sebesar 0,004 dengan nilai $p = 0,947$. Dengan menggunakan $\alpha = 0,01$ yang berarti $p = 0,947 > 0,01$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara aksesibilitas “waktu tempuh” terhadap minat orang tua dalam menyekolahkan anaknya di sekolah dasar di Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen.

c. Kondisi Jalan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang menempuh perjalanan dengan kondisi jalan beraspal dari tempat tinggal menuju ke lokasi sekolah yang menyekolahkan anaknya di sekolah dasar Negeri sebanyak 20 orang atau sebesar 21,7%. Sedangkan responden yang menempuh perjalanan dengan kondisi jalan tidak beraspal menyekolahkan anaknya di sekolah dasar swasta sebanyak 16 orang atau 17,4%. Berdasarkan hasil uji *chi-square* (χ^2) sebesar 0,000 dengan nilai $p = 1,000$. Dengan menggunakan $\alpha = 0,01$ yang berarti $p = 1,000 > 0,01$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara aksesibilitas “kondisi jalan” terhadap minat orang tua dalam menyekolahkan anaknya di sekolah dasar di Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen.

- 8) Pengaruh Faktor Kemampuan Anak Terhadap Minat Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anaknya di Sekolah Dasar, hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mempunyai kemampuan di bawah rata-rata yang menyekolahkan anaknya di sekolah dasar Negeri sebanyak 11 orang atau sebesar 12,0%. Sedangkan responden yang mempunyai kemampuan diatas rata-rata yang menyekolahkan anaknya di sekolah dasar swasta sebanyak 32 orang atau 34,8%. Berdasarkan hasil uji *chi-square* (χ^2) sebesar 0,318 dengan nilai $p = 0,573$. Dengan menggunakan $\alpha = 0,01$ yang berarti $p = 0,573 < 0,01$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan anak responden terhadap minat orang tua dalam menyekolahkan anaknya di

sekolah dasar di Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen.

- 9) Pengaruh Faktor Daya Tampung Sekolah Terhadap Minat Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anaknya di Sekolah Dasar, hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah dasar dengan daya tampung siswa ≤ 35 dan menyekolahkan anaknya di sekolah dasar Negeri sebanyak 11 orang atau sebesar 12,0%. Sedangkan sekolah dasar yang daya tampungnya > 35 dan menyekolahkan anaknya di sekolah dasar di sekolah dasar swasta sebanyak 46 orang atau 50,0%. Berdasarkan hasil uji *chi-square* (χ^2) sebesar 0,726 dengan nilai $p = 0,394$. Dengan menggunakan $\alpha = 0,01$ yang berarti $p = 0,394 > 0,01$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara daya tampung siswa terhadap minat orang tua dalam menyekolahkan anaknya di sekolah dasar di Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen.

PEMBAHASAN

Pengaruh Faktor Tingkat Pendidikan Terhadap Minat Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anaknya di Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil uji *chi-square* (χ^2) sebesar 0,006 dengan nilai $p = 0,938$. Dengan menggunakan $\alpha = 0,01$ yang berarti $p = 0,938 > 0,01$ sehingga dapat disimpulkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan responden terhadap minat orang tua dalam menyekolahkan anaknya di sekolah dasar di Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen.

Berdasarkan tabel silang antara tingkat pendidikan dan minat orang tua dalam menyekolahkan anaknya di sekolah dasar menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pendidikan di atas SMA dan menyekolahkan anaknya di sekolah dasar negeri memiliki prosentase 19,6% dari 92 responden. Sedangkan responden yang memiliki tingkat pendidikan di bawah SMA dan menyekolahkan anaknya di sekolah dasar negeri memiliki prosentase 8,7% dari 92 responden. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan sebagian besar responden memiliki pendidikan di atas SMA cenderung menyekolahkan anaknya di sekolah dasar Swasta.

Pengaruh faktor tingkat pendidikan terhadap minat orang tua dalam menyekolahkan anaknya di sekolah dasar telah dijelaskan oleh Ki Hajar Dewantara (Bapak pendidikan Nasional Indonesia, 1889-1959) menjelaskan tentang pendidikan yaitu : pendidikan pada umumnya daya upaya untuk memajukan budi pekerti (karakter, kekuatan batin), pikiran dan jasmani

ana-anak selaras dengan alam dan masyarakatnya. Bagaimana pendidikan tersebut dapat dipengaruhi seseorang baik itu responden atau orang tua yang cenderung menyekolahkan anaknya di sekolah dasar juga di jelaskan oleh (Ihsan, 2008:129) menjelaskan pendidikan dasar bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar pada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, serta mempersiapkan untuk mengikuti pendidikan menengah.

Pendidikan orang tua juga penting dalam menentukan dimana anaknya harus bersekolah, orang tua yang pendidikanya lebih tinggi pasti akan memilih sekolah yang baik untuk anaknya.

Pengaruh Faktor Tingkat Pendapatan Terhadap Minat Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anaknya di Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil uji *chi-square* (χ^2) sebesar 0.000 dengan nilai $p = 1,000$. Dengan menggunakan $\alpha = 0,01$ yang berarti $p = 1,000 > 0,01$ sehingga dapat disimpulkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendapatan responden terhadap minat orang tua dalam menyekolahkan anaknya di sekolah dasar di Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen.

Pengaruh faktor tingkat pendapatan terhadap minat orang tua dalam menyekolahkan anaknya di sekolah dasar telah merupakan salah satu yang perlu diperhatikan, salah satu faktor kondisi ekonomi keluarga merupakan pendorong terjadinya minat orang tua dalam menyekolahkan anaknya, namun hasil penelitian menunjukan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara pendapatan terhadap minat orang tua dalam menyekolahkan anak. Apabila ditinjau lebih lanjut berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa 32,6% orang tua menyekolahkan anaknya di sekolah dasar swasta memiliki pendapatan di atas rata-rata. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yang menyekolahkan anaknya di sekolah dasar negeri memiliki orang tua dengan pendapatan dibawah rata-rata. Seperti dijelaskan oleh (Sayogja, 1997:7) rendahnya pendapatan mungkin disebabkan menganggur atau setengah menganggur karena susahny memperoleh lapangan pekerjaan tetap sesuai dengan yang diinginkan.

Pengaruh Faktor Beban Tanggungan Keluarga Terhadap Minat Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anaknya di Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil uji *chi-square* (χ^2) sebesar 0.208 dengan nilai $p = 0,649$. Dengan menggunakan $\alpha = 0,01$ yang berarti $p = 0,649 > 0,01$ sehingga dapat disimpulkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara beban tanggungan responden terhadap minat orang tua

dalam menyekolahkan anaknya di sekolah dasar di Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen.

Berdasarkan tabel silang antara beban tanggungan dan minat orang tua dalam menyekolahkan anaknya di sekolah dasar menunjukan bahwa responden yang mempunyai jumlah beban tanggungan orang tua ≤ 4 anak menyekolahkan anaknya di sekolah dasar negeri sebanyak 23 orang atau sebesar 25,0%. Sedangkan responden yang mempunyai jumlah beban tanggungan orang tua > 4 yang menyekolahkan anaknya di sekolah dasar swasta sebanyak 4 orang atau 4,3%. Sehingga dapat disimpulkan tidak dapat kecenderungan antara orang tua responden yang memiliki jumlah anak banyak terhadap minat orang tua dalam menyekolahkan anaknya.

Pengaruh faktor beban tanggungan orang tua terhadap minat orang tua dalam menyekolahkan anaknya di sekolah dasar merupakan berat tidaknya orang tua membiayai keluarganya yang sudah bekerja atau belum bekerja. Apabila beban tanggungan orang tua tersebut di atas rata-rata maka minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya di sekolah dasar swasta akan lebih kecil di bandingkan menyekolahkan anaknya di sekolah dasar negeri, karena sekolah dasar swasta biaya pendidikanya lebih mahal.

Pengaruh Faktor Motivasi Terhadap Minat Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anaknya di Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil uji *chi-square* (χ^2) sebesar 0.000 dengan nilai $p = 0,989$. Dengan menggunakan $\alpha = 0,01$ yang berarti $p = 0,989 > 0,01$ sehingga dapat disimpulkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara motivasi responden terhadap minat orang tua dalam menyekolahkan anaknya di sekolah dasar di Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen.

Berdasarkan tabel silang antara motivasi dan minat orang tua dalam menyekolahkan anaknya di sekolah dasar menunjukan bahwa responden yang mempunyai Motivasi peanarik “kualitas sekolah” menyekolahkan anaknya di sekolah dasar Negeri sebanyak 22 orang atau sebesar 23,9%. Sedangkan responden mempunyai motivasi pendorong “orang tua” menyekolahkan anaknya di sekolah dasar swasta sebanyak 12 orang atau 13,0%. Sehingga dapat di simpukan terdapat kecenderungan antara motivasi orang tua responden terhadap minat orang tua dalam menyekolahkan anaknya di sekolah dasar negeri.

Pengaruh faktor motivasi terhadap minat orang tua dalam menyekolahkan anaknya di sekolah dasar telah di jelaskan oleh Sudirman (2003:73) bahwa motivasi sebagai upaya

mendorong untuk melakukan sesuatu, sebagai daya pendorong dari dalam dan dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas demi pencapaian tujuan. Dalam penelitian ini motivasi penarik “kualitas sekolah” merupakan faktor utama orang tua dalam pemilihan sekolah dasar. Hal ini telah dijelaskan juga oleh E. Kusmana Fachrudin (2000:44) yaitu motivasi untuk membuat suatu atau dorongan untuk melakukan sesuatu yang muncul secara kodrati pada diri manusia serta motivasi yang masuk pada diri orang tua karena usaha yang disengaja atau kebetulan.

Pengaruh Faktor Biaya Pendidikan Terhadap Minat Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anaknya di Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil uji *chi-square* (χ^2) sebesar 21,001 dengan nilai $p = 0,000$. Dengan menggunakan $\alpha = 0,01$ yang berarti $p = 0,000 < 0,01$ sehingga dapat disimpulkan pengaruh yang signifikan antara biaya pendidikan responden terhadap minat orang tua dalam menyekolahkan anaknya di sekolah dasar di Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen.

Berdasarkan tabel silang antara biaya pendidikan dan minat orang tua dalam menyekolahkan anaknya di sekolah dasar menunjukkan bahwa responden yang mempunyai biaya pendidikan di bawah rata-rata dan menyekolahkan anaknya di sekolah dasar Negeri sebanyak 13 orang atau sebesar 14,1%. Sedangkan responden yang mempunyai biaya pendidikan diatas rata-rata dan menyekolahkan anaknya di sekolah dasar swasta sebanyak 11 orang atau 12,0%. Hasil penemuan menjelaskan biaya pendidikan menjadi faktor utama dalam pemilihan sekolah dasar.

Pada dasarnya para orang tua tidak perlu mengeluarkan biaya pendidikan seutuhnya, di karenakan sekolah menyediakan dana yang cukup dan berkelanjutan untuk menyelenggarakan pendidikan. Untuk itu, sekolah berkewajiban menghimpun, mengelola, dan mengalokasikan dana untuk mencapai tujuan. Dalam menghimpun dana, sekolah perlu memperhatikan semua potensi sumber dana yang ada seperti subsidi pemerintah, sumbangan masyarakat, orangtua siswa, hibah, dan sumbangan dunia usaha dan industri. Hal ini menunjukkan bahwa berapa hasil pendapatan dan jumlah beban tanggungan keluarga responden yang ada tidak menjadi penghalang bagi orang tua untuk menyekolahkan anaknya.

Pengaruh Faktor Kualitas Sekolah Terhadap Minat Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anaknya di Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil uji *chi-square* (χ^2) sebesar 0,176 dengan nilai $p = 0,675$. Dengan menggunakan $\alpha = 0,01$ yang berarti $p = 0,675 >$

0,01 sehingga dapat disimpulkan tidak ada yang pengaruh yang signifikan antara kualitas sekolah responden terhadap minat orang tua dalam menyekolahkan anaknya di sekolah dasar di Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen.

Berdasarkan tabel silang antara kualitas sekolah dan minat orang tua dalam menyekolahkan anaknya di sekolah dasar menunjukkan bahwa responden yang memilih kualitas sekolah “baik” menyekolahkan anaknya di Sekolah Dasar Negeri sebanyak 24 orang atau sebesar 28,3%. Sedangkan responden memilih kualitas sekolah “baik” menyekolahkan anaknya di sekolah dasar swasta sebanyak 64 orang atau 69,6%.

Pengaruh faktor kualitas sekolah terhadap minat orang tua dalam menyekolahkan anaknya di sekolah dasar telah dijelaskan oleh Sagala (2010:85) bahwa sarana dan prasarana yaitu ketersediaan dan perawatan lahan, bangunan, peralatan, laboratorium dan media, buku teks, sara dan peralatan olah raga, sarana dan peralatan seni, infrastruktur dan sebagainya. Prasarana yang dimaksud : (1) Lahan, meliputi lahan bangunan sekolah, lahan praktek, lapangan upacara dan olah raga, kebun sekolah, lahan parkir (2) Gedung yang terdiri atas ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, ruang pimpinan, ruang guru, tempat ibadah, UKS, WC, gudang, ruang sirkulasi.

Selanjutnya dijelaskan oleh UU Sisdiknas No.20/2003 pasal (45) ayat (1) berbunyi, setiap satuan pendidikan menyediakan sarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik. jika melihat kenyataan lapangan bawah hanya seolah-olah tertentu di beberapa kota di Indonesia saja yang memenuhi persyaratan standar pelayanan minimal (SPM).

Pengaruh Faktor Aksesibilitas Terhadap Minat Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anaknya di Sekolah Dasar, meliputi :

a. Pengaruh Faktor Aksesibilitas (Jarak) Terhadap Minat Orang Tua Dalam menyekolahkan Anaknya di Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil uji *chi-square* (χ^2) sebesar 0,084 dengan nilai $p = 0,772$. Dengan menggunakan $\alpha = 0,01$ yang berarti $p = 0,772 > 0,01$ sehingga dapat disimpulkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara aksesibilitas “jarak” terhadap minat orang tua dalam menyekolahkan anaknya di sekolah dasar di Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen.

Berdasarkan tabel silang antara aksesibilitas “jarak” dan minat orang tua dalam menyekolahkan anaknya di sekolah dasar menunjukkan bahwa bahwa responden

yang menempuh jarak perjalanan $\leq 9,6$ Km dari tempat tinggal menuju ke lokasi sekolah yang menyekolahkan anaknya di sekolah dasar Negeri sebanyak 11 orang atau sebesar 12,0%. Sedangkan responden yang menempuh perjalanan $< 9,6$ Km yang menyekolahkan anaknya di sekolah dasar swasta sebanyak 42 orang atau 45,7%.

- b. Pengaruh Faktor Aksesibilitas (Waktu Tempuh) Terhadap Terhadap Minat Orang Tua Dalam menyekolahkan Anaknya di Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil uji *chi-square* (χ^2) sebesar 0.004 dengan nilai $p = 0,947$. Dengan menggunakan $\alpha = 0,01$ yang berarti $p = 0,947 > 0,01$ sehingga dapat disimpulkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara aksesibilitas “waktu tempuh” terhadap minat orang tua dalam menyekolahkan anaknya di sekolah dasar di Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen.

Berdasarkan tabel silang antara aksesibilitas “waktu tempuh” dan minat orang tua dalam menyekolahkan anaknya di sekolah dasar menunjukkan bahwa responden yang menempuh waktu perjalanan ≤ 18 menit dari tempat tinggal menuju ke lokasi sekolah yang menyekolahkan anaknya di sekolah dasar Negeri sebanyak 19 orang atau sebesar 20,7%. Sedangkan responden yang menempuh waktu perjalanan > 18 menit yang menyekolahkan anaknya di sekolah dasar swasta sebanyak 20 orang atau 21,7%.

- c. Pengaruh Faktor Aksesibilitas (Keadaan Jalan) Terhadap Terhadap Minat Orang Tua Dalam menyekolahkan Anaknya di Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil uji *chi-square* (χ^2) sebesar 0.084 dengan nilai $p = 0,772$. Dengan menggunakan $\alpha = 0,01$ yang berarti $p = 0,772 > 0,01$ sehingga dapat disimpulkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara aksesibilitas “kondisi jalan” terhadap minat orang tua dalam menyekolahkan anaknya di sekolah dasar di Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen.

Berdasarkan tabel silang antara aksesibilitas “kondisi jalan” dan minat orang tua dalam menyekolahkan anaknya di sekolah dasar menunjukkan bahwa responden yang menempuh perjalanan dengan kondisi jalan beraspal dari tempat tinggal menuju ke lokasi sekolah yang menyekolahkan anaknya di sekolah dasar Negeri sebanyak 20 orang atau sebesar 21,7%. Sedangkan responden yang

menempuh perjalanan dengan kondisi jalan tidak beraspal menyekolahkan anaknya di sekolah dasar swasta sebanyak 16 orang atau 17,4%.

Hal ini membuktikan bahwa faktor aksesibilitas tidak menentukan minat orang tua dalam menyekolahkan anaknya, Pengaruh faktor jarak terhadap minat orang tua dalam menyekolahkan anaknya di sekolah dasar telah di jelaskan oleh Bintarto (1991:80) bahwa faktor jarak tidak dapat sendirian saja digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya tingkat akses dua tata guna lahan. Faktor jarak disini harus bekerja sama dengan keadaan jalan, keberadaan sarana transportasi, meskipun jaraknya dekat.

Pengaruh Faktor Kemampuan Anak Terhadap Minat Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anaknya di Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil uji *chi-square* (χ^2) sebesar 0.318 dengan nilai $p = 0,573$. Dengan menggunakan $\alpha = 0,01$ yang berarti $p = 0,573 > 0,01$ sehingga dapat disimpulkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan anak terhadap minat orang tua dalam menyekolahkan anaknya di sekolah dasar di Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen.

Berdasarkan tabel silang antara kemampuan anak dan minat orang tua dalam menyekolahkan anaknya di sekolah dasar menunjukkan bahwa responden yang mempunyai kemampuan di bawah rata-rata yang menyekolahkan anaknya di sekolah dasar Negeri sebanyak 11 orang atau sebesar 12,0%. Sedangkan responden yang mempunyai kemampuan diatas rata-rata yang menyekolahkan anaknya di sekolah dasar swasta sebanyak 32 orang atau 34,8%.

Pengaruh faktor kemampuan anak terhadap minat orang tua dalam menyekolahkan anaknya di sekolah dasar, Orang Tua yang pendidikannya tinggi pada dasarnya akan selalu mengarahkan anaknya pada sekolah yang sesuai dengan kemampuan anak agar tidak ada penyesalan di belakangnya. Orang tua yang mempunyai anak dengan kemampuan di atas rata-rata akan lebih cenderung menyekolahkan anaknya di sekolah yang berkualitas baik.

Pengaruh Faktor Daya Tampung Sekolah Terhadap Minat Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anaknya di Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil uji *chi-square* (χ^2) sebesar 0.726 dengan nilai $p = 0,394$. Dengan menggunakan $\alpha = 0,01$ yang berarti $p = 0,394 > 0,01$ sehingga dapat disimpulkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara daya tampung terhadap minat orang tua dalam menyekolahkan

anaknya di sekolah dasar di Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen.

Berdasarkan tabel silang antara daya tampung dan minat orang tua dalam menyekolahkan anaknya di sekolah dasar menunjukkan bahwa sekolah dasar dengan daya tampung siswa ≤ 35 dan menyekolahkan anaknya di sekolah dasar Negeri sebanyak 11 orang atau sebesar 12,0%. Sedangkan sekolah dasar yang daya tampungnya > 35 dan menyekolahkan anaknya di sekolah dasar di sekolah dasar swasta sebanyak 46 orang atau 50,0%. Hal ini menunjukkan bahwa berapa saja jumlah daya tampung siswa tidak menjadi pertimbangan utama mengapa responden memilih sekolah dasar untuk menyekolahkan anaknya.

Pengaruh faktor daya tampung siswa terhadap minat orang tua dalam menyekolahkan anaknya di sekolah dasar mempunyai pengaruh akan tetapi tidak begitu besar, karena ada sebagian orang tua yang mempunyai persepsi kalau tidak ketrima cari sekolah yang mempunyai daya tampung besar.

PENUTUP

Simpulan

Hasil uji *chi-square* menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara faktor biaya pendidikan $P = 0,000$ terhadap minat orang tua dalam menyekolahkan anaknya di sekolah dasar. Sedangkan faktor yang tidak berpengaruh secara signifikan adalah faktor tingkat pendidikan $P = 0,938$, pendapatan $p = 1,000$, beban tanggungan orang tua $P = 0,649$, motivasi orang tua $P = 0,989$, kualitas sekolah $P = 0,675$, aksesibilitas (jarak $p = 0,772$), (waktu tempuh $P = 0,947$), (kondisi jalan $P = 1,000$), daya tampung $P = 0,394$, kemampuan anak $P = 0,573$.

Saran

Sekolah hendaknya menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan atau peserta didik.

Sekolah mampu mengelola dana pendidikan di sekolah secara transparan, efisien, dan akuntabel sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah.

Bagaiman caranya sekolah agar menyelenggarakan pendidikan di sekolah dengan biaya sekolah yang murah dan terjangkau dengan kualitas yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka.
- Bintarto, R., Surastopo Hadikusumo. 1991. *Metode Analisa Geografi*. Jakarta: LP3ES

Ihsan, F. 2008. *Dasar-Dasar Kependidikan..* Jakarta: Rineka Cipta

Sagala, S. 2010. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Cv. Alfabeta

Sayogya. 1997. *Strategi Pembangunan Ekonomi Negara*. Rineka Cipta: Jakarta

Suhartono, S. 2009. *Filsafat Pendidikan..* Jogjakarta: Ar-ruz Media

-----, 2011. *Data jumlah anak yang masuk sekolah dasar Kecamatan Sragen tahun 2008-2011*. Sragen: Unit Pelayanan Teknis (UPT)